

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Reff karaoke TV & Lounge

Sumber: Data yang diperoleh dari Internal Instansi

Pada tahun 2020 Reff Karaoke didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.1 Tanggal 06 Maret 2020 . Awal berdirinya izin usaha hanya Karaoke, karena pada saat Pandemi Convid-19 karaoke atau Industri Pariwisata pada tahun 2020 tidak boleh beroperasi maka Manajemen menambah izin usaha untuk berdirinya Resto & Lounge agar Reff bisa beroperasi dan karyawan bisa bekerja di saat itu.

Berbagai inovasi dilakukan untuk mengembangkan usaha dan menaikkan Omset Penjualan mulai dari membuat promo-promo untuk Room Karaoke, Promo Makanan dan Minuman, mengadakan Event Live Music dan Live DJ, setiap hari nya membuat promo dan event yang berbeda.

Pada tahun 2022 Reff Karaoke mengembangkan sayapnya dengan membuka cabang Outlet baru yaitu Reff2 yang beralamat di Jalan Bloulevard (Summarecon Serpong).

Pada tahun 2023 Reff karaoke akan membuka cabang baru lagi yaitu cabang ke3 yang berlokasi di Cibubur Junction.

Visi

Menjadikan brand Karaoke TV & Lounge sebagai pemimpin (leader) di bidang industri karaoke di Indonesia dengan menyajikan sebuah bentuk hiburan yang mengedepankan pelayanan terbaik dan berkualitas untuk masyarakat Indonesia dan juga membawa nilai bagi shareholders.

Misi

1. Menyediakan sebuah wadah sarana hiburan yang nyaman, bersih dan hemat.
2. Membentuk citra atau identitas usaha dengan membangun keunggulan yang kompetitif,
3. Menciptakan gagasan-gagasan baru dengan menggunakan teknologi yang berkembang,
4. Memotivasi sumber daya manusia dengan menggali dan mengembangkan potensi yang ada,
5. Menjaga serta mengangkat nilai-nilai budaya dan norma serta karakter Indonesia dalam hal pelayanan terbaik kepada seluruh pelanggan maupun stakeholder.

2.2 Latar Belakang Pemilihan Topik

Pemilihan topik penelitian adalah langkah awal yang penting dalam merencanakan dan menjalankan sebuah penelitian. Proses pemilihan topik harus didasarkan pada pertimbangan yang matang agar penelitian memiliki relevansi, kebaruan, dan kontribusi yang berarti bagi bidang studi yang sedang diteliti.

Dalam konteks pemilihan topik penelitian, ada beberapa latar belakang yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan. Pertama, penting untuk mengidentifikasi dan memahami tren dan isu-isu terkini dalam bidang studi yang sedang dipelajari. Dengan mengetahui perkembangan terbaru, penelitian dapat mengarah pada area yang belum banyak dieksplorasi atau memberikan solusi terhadap masalah yang masih belum terpecahkan.

Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan kepentingan praktis atau implikasi sosial dari topik yang dipilih. Apakah penelitian tersebut dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, industri, atau kebijakan publik? Apakah penelitian tersebut dapat memberikan jalan keluar pemecahan masalah atau mengembangkan inovasi baru? Pertimbangan ini dapat menjadi motivasi yang kuat dalam memilih topik penelitian yang memiliki dampak positif dan aplikatif.

Selanjutnya, peneliti juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas data yang diperlukan. Apakah ada sumber daya yang cukup, seperti waktu, dana, atau fasilitas, yang tersedia untuk menjalankan penelitian tersebut? Apakah data yang dibutuhkan tersedia atau dapat diakses dengan mudah? Pertimbangan ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan efektif dan efisien.

Selain itu, pemilihan topik penelitian juga dapat dipengaruhi oleh minat pribadi dan keahlian peneliti. Ketertarikan pribadi terhadap topik tertentu dapat menjadi motivasi yang kuat dalam menjalankan penelitian. Selain itu, memiliki pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman sebelumnya dalam bidang tertentu dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam menjalankan penelitian.

Terakhir, penting untuk mengkonsultasikan topik penelitian dengan pembimbing atau dosen yang kompeten di bidang studi yang sedang dipelajari. Mereka dapat memberikan masukan, saran, dan arahan yang berharga dalam memilih topik penelitian yang sesuai dengan minat dan kemampuan peneliti.

Dalam pemilihan topik penelitian, latar belakang tersebut menjadi panduan yang

penting. Dengan mempertimbangkan tren terkini, kepentingan praktis, ketersediaan sumber daya, minat pribadi, dan konsultasi dengan pembimbing, peneliti dapat memilih topik penelitian yang relevan, berkontribusi, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

2.3 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan informasi keuangan, serta mengurangi risiko kesalahan atau penyalahgunaan. SPI bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa operasi perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan standar peraturan perusahaan.

Pentingnya SPI terletak pada fungsinya dalam melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penyalahgunaan. Dalam SPI, langkah-langkah pengamanan fisik seperti penggunaan kunci atau pengawasan terhadap akses fisik ke ruang server atau gudang, serta penggunaan teknologi seperti sistem pengawasan CCTV atau penggunaan kartu akses, digunakan untuk mencegah pencurian atau kerusakan terhadap aset perusahaan.

Selain itu, SPI juga melibatkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan integritas informasi keuangan. Misalnya, adanya pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dan fungsi pengeluaran dalam perusahaan untuk mencegah terjadinya kolusi atau kecurangan. Selain itu, prosedur pemeriksaan dan konfirmasi yang ketat terhadap transaksi keuangan dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan atau penyalahgunaan dana.

SPI juga melibatkan penggunaan sistem informasi yang andal dan terintegrasi. Dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi, perusahaan bisa mendapatkan informasi yang akurat, tepat dan terdokumentasi dengan baik. Sistem informasi juga memungkinkan adanya kontrol internal yang otomatis, seperti validasi data, pembatasan akses, dan pencatatan transaksi elektronik, yang membantu mengurangi risiko kesalahan manusia atau kecurangan.

Selain aspek keuangan, SPI juga mencakup pengendalian terhadap proses operasional perusahaan. Hal ini melibatkan penetapan kebijakan dan prosedur yang jelas, pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan mengenai aturan dan prosedur yang berlaku, serta pelaksanaan pemantauan dan peninjauan berkala terhadap kinerja operasional perusahaan. Dengan adanya pengendalian ini, perusahaan dapat memastikan bahwa proses operasional dilaksanakan dengan efisien, mengurangi risiko kesalahan atau penundaan, serta memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Implementasi SPI pada perusahaan adalah suatu keharusan yang penting. SPI membantu melindungi aset perusahaan, memastikan integritas informasi keuangan, mengurangi risiko kesalahan atau penyalahgunaan, dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional perusahaan. Dengan adanya SPI yang kuat, perusahaan dapat membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.

2.3.2 Pemrosesan Pendapatan

Pemrosesan pendapatan merupakan bagian penting dalam siklus pendapatan suatu perusahaan. Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk mencatat, mengklasifikasi, dan melaporkan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam pemrosesan pendapatan, teori yang dikembangkan para ahli akuntansi dan keuangan dapat digunakan sebagai panduan untuk memastikan kelancaran dan keefektifan proses tersebut. Berikut adalah beberapa teori ahli yang relevan dalam pemrosesan pendapatan:

1. Teori Pendapatan Menurut Teori Akuntansi: Teori ini mencakup prinsip-prinsip dasar akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan pendapatan. Salah satu prinsip utama adalah pengakuan pendapatan prinsipnya dapat diakui ketika terjadi peningkatan manfaat ekonomi yang dapat diukur dan dapat diandalkan. Teori ini memberikan kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat pendapatan dengan memperhatikan kriteria pengakuan yang relevan.
2. Teori Pengendalian Internal: Konsep pengendalian internal adalah landasan bagi pemrosesan pendapatan yang efektif. Teori ini menekankan pentingnya adanya kebijakan dan prosedur yang jelas, pemisahan tugas, verifikasi dan otorisasi transaksi, serta pemantauan yang ketat untuk menghindari kesalahan atau kecurangan dalam pemrosesan pendapatan. Ahli seperti COSO mengembangkan kerangka kerja dalam pengendalian internal komprehensif yang dapat diterapkan dalam pemrosesan pendapatan.
3. Teori Manajemen Laba: Teori ini berkaitan dengan upaya manajemen dalam mengelola laporan keuangan untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan. Dalam konteks pemrosesan pendapatan, teori ini menyoroti pentingnya transparansi dan kewajaran dalam pengakuan pendapatan. Teori manajemen laba mengingatkan bahwa pendapatan tidak boleh dimanipulasi atau diakui dengan cara yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
4. Teori Laporan Keuangan: Teori ditujukan pada pengembangan standar pelaporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan. Salah satu standar yang paling dikenal adalah Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Teori pelaporan keuangan memberikan panduan mengenai bagaimana pendapatan harus dilaporkan dalam laporan keuangan, termasuk pengungkapan yang sesuai dan penggunaan metode pengukuran yang tepat.

2.3.3 Sistem Akuntansi Penjualan/Piutang Karaoke & Lounge

Fungsi yang Terkait

Sistem akuntansi penjualan/piutang karaoke dan lounge memiliki fungsi-fungsi yang terkait dalam mengelola proses penjualan dan pemantauan piutang perusahaan. Berikut ini adalah fungsi yang terkait dalam Penjualan / Piutang karaoke dan lounge:

1. Pemesanan dan Penjualan: Sistem akuntansi penjualan/piutang karaoke dan lounge mencakup fungsi pemesanan dan penjualan. Fungsi ini melibatkan proses penerimaan pesanan dari pelanggan, verifikasi ketersediaan produk atau layanan, penghitungan harga, pengiriman pesanan, dan pembuatan billing kasir. Tujuannya adalah agar proses penjualan berjalan lancar dan transaksi tercatat dengan benar.

2. Penentuan Harga dan Diskon: Fungsi ini berhubungan dengan penetapan harga jasa atau produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Sistem akuntansi penjualan/piutang karaoke dan lounge harus memiliki mekanisme untuk menetapkan harga yang sesuai dan mampu menghitung diskon yang diberikan kepada pelanggan berdasarkan kebijakan perusahaan.

3. Penerimaan Pembayaran: Fungsi ini melibatkan proses penerimaan pembayaran dari pelanggan. Sistem akuntansi penjualan/piutang karaoke dan lounge harus memiliki mekanisme yang memudahkan pelanggan untuk melakukan pembayaran dan mencatat secara akurat setiap transaksi pembayaran yang diterima. Hal ini membantu perusahaan dalam mengelola piutang dan memantau arus kas.

4. Pemantauan Piutang: Fungsi ini berkaitan dengan pemantauan piutang yang timbul dari penjualan kepada pelanggan. Sistem akuntansi penjualan/piutang karaoke dan lounge harus mampu mencatat dan melacak piutang yang harus ditagih kepada pelanggan, termasuk tanggal jatuh tempo pembayaran. Dengan fungsi ini, perusahaan dapat melakukan tindakan penagihan yang tepat waktu dan efektif.

5. Pelaporan Penjualan dan Piutang: Fungsi ini mencakup penyusunan laporan penjualan dan piutang yang berguna dalam pemantauan keuangan perusahaan. Sistem akuntansi penjualan/piutang karaoke dan lounge harus dapat menghasilkan laporan penjualan harian, bulanan, dan tahunan, serta laporan piutang yang memberikan informasi yang relevan kepada manajemen mengenai kinerja penjualan, keadaan piutang, dan analisis kredit pelanggan.

6. Rekonsiliasi dan Pelacakan: Fungsi ini melibatkan rekonsiliasi antara catatan penjualan dan pembayaran dengan informasi yang tercatat dalam sistem akuntansi penjualan/piutang. Perusahaan harus dapat melakukan pelacakan terhadap setiap transaksi penjualan dan pembayaran, serta memastikan kecocokan antara catatan internal dengan laporan bank atau metode pembayaran elektronik yang digunakan.

Melalui fungsi-fungsi ini, sistem akuntansi penjualan/piutang karaoke dan lounge dapat membantu perusahaan dalam mengelola dan mengontrol proses penjualan, memantau piutang, memberikan informasi yang tepat mengenai kinerja keuangan perusahaan..

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Jenis Penelitian

Praktikan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian deskriptif kualitatif memberikan gambaran mengenai suatu obyek tertentu, yaitu pengendalian internal atas siklus pendapatan tanpa melibatkan angka-angka.

Sugiyono (2007:1) menyimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2.4.2 Obejek dan Lokasi

Praktikan mengambil obyek penelitian pada PT. Reff Cipta Makmur (Reff Karaoke TV & Lounge) yang beralamat di Jl. RS. Fatmawati No.15 Blok a11, Ruko Golden Plaza, Jakarta Selatan.

2.4.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, praktikan memfokuskan pada sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT. Reff Cipta Makmur (Reff Karaoke TV & Lounge) sehingga mampu menghasilkan informasi yang tepat. Adapun focus penelitian ini yaitu :

1. Menganalisa efektifitas sytem pengendalian pada siklus pendapatan baik meliputi bagaimana sistem siklus dan pendapatan pada PT. Reff Cipta Makmur berjalan, dan kendala-kendala yang dihadapinya.

2.4.4 Metode Analisis Data

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk menganalisis data praktikan terkait dengan pengendalian internal atas siklus pendapatan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana pengendalian internal dilaksanakan dalam praktik nyata, dengan fokus pada pemahaman dan makna dibandingkan dengan generalisasi angka.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa melakukan eksperimen yang terkontrol secara ketat. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang komprehensif tentang pengendalian internal pada siklus pendapatan.

Analisis data dalam metode kualitatif bersifat induktif, yang berarti peneliti mengembangkan temuan dan pola-pola dari data yang dikumpulkan, daripada menguji hipotesis sebelumnya. Proses analisis ini melibatkan mereduksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi tema-tema, kategori-kategori, dan hubungan antar elemen yang muncul dari data tersebut. Penekanan utama dalam analisis data kualitatif adalah pada pemahaman mendalam dan interpretasi makna dari perspektif partisipan, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pengendalian internal pada siklus pendapatan.

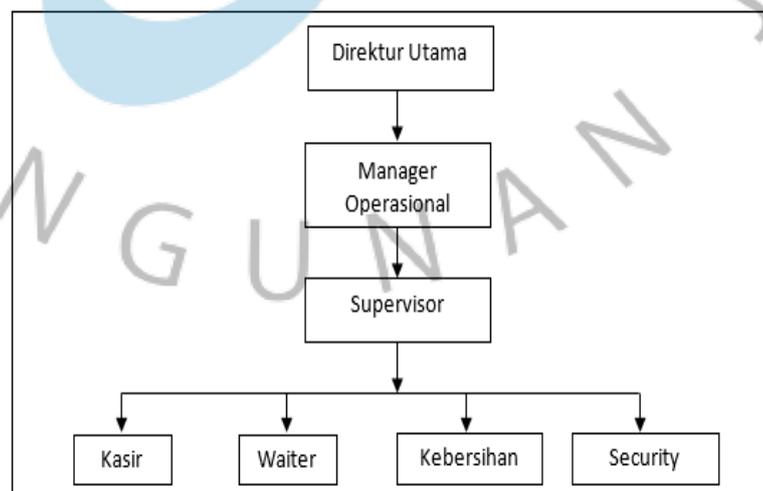
Dalam konteks penelitian praktikan, metode penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana pengendalian internal diimplementasikan dan dijalankan dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini dapat menggambarkan proses-proses yang terlibat, tantangan yang dihadapi, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal, dan perspektif praktikan terhadap sistem pengendalian tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pengendalian internal pada siklus pendapatan PT. Reff Cipta Makmur (Reff Karaoke TV & Lounge).

2.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau tata hubungan yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab antara unit-unit organisasi dan anggota-anggotanya. Struktur organisasi yang baik dan efektif membantu mengatur aliran informasi, pengambilan keputusan, koordinasi, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

PT. Reff Cipta Makmur (Reff Karaoke TV & Lounge) juga memiliki struktur organisasi yang merupakan landasan dalam mengelola operasional perusahaan. Berikut adalah contoh struktur organisasi yang mungkin diterapkan dalam PT. Reff Cipta Makmur:

Susunan kedudukan organisasi PT. Reff Cipta Makmur.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. Reff Cipta Makmur (Reff Karaoke TV & Lounge)

Sumber: Data yang diperoleh dari Internal Instansi

Penjelasan untuk struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Direktur Utama selaku Owner atau Pemegang Saham mempunyai tugas mengontrol semua kegiatan yang dilakukan di Outlet.

2. Manager Operasional

Manager Operasional mempunyai tugas memberikan pengarahan kepada seluruh Staff mengenai operasional. Mempunyai akses untuk penyetujuan transaksi. Transfer pelunasan ke supplier. Mendatabase Customer dan follow up ke customer untuk promo terbaru, Event yang diadakan serta promosi di semua media sosial.

3. Supervisor

Supervisor merupakan asisten dari Manager Personalia mempunyai tugas Menghandle Customer yang datang memberikan Info kepada Customer promo-promo yang ada agar tertarik untuk mengambil paket Room yang sudah dibuat. Supervisor mengontrol tugas dari Kasir, Waiter, OB, dan Security. Mengoperasikan program software IKS Admin untuk transaksi pembelian, cek stock barang dan cek penjualan. Penangani Komplain dari Customer

4. Kasir

Kasir mempunyai tugas, menginput order atau pesanan dari customer melalui software IKS Billing, mengawasi penggunaan Billing atau struk sesuai dengan no urut yang berurut. Mengecek semua transaksi atau orderan customer sebelum di info ke Customer untuk melakukan pembayaran ke kasir. Input pembayaran di system dengan 2 cara yaitu cash atau menggunakan mesin EDC.

5. Waiter

Waiter mempunyai memberikan pelayanan kepada Customer agar merasa nyaman, memberikan rekomendasi Menu agar customer tertarik untuk memesan menu tersebut. Mencatat Pesanan dan memastikan ketepatan pesanan. Menginput order atau pesanan dari customer di IKS Waiter. Membersihkan Area dan Stand by di Koridor setiap lantai sesuai dengan area masing-masing.

6. Kebersihan (Office Boy)

OB mempunyai tugas, membersihkan Lobby Lounge, semua Room di setiap lantai. Membersihkan area Toilet (Pria & Wanita). Membersihkan area dapur. Membuang sampah dan memastikan tidak ada sampah di Room atau masing-masing koridor. Di saat Close memastikan mengecek kembali setiap area harus bersih.

6. Security

OB mempunyai tugas, menjaga dan mengamankan Lingkungan di sekitar area Karaoke, mengamankan jika ada Customer yang rusuh atau membuat onar.